

Original Article

Hubungan Keyakinan, Persepsi, Sikap terhadap Perilaku Unmet Need Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Kurniati Tahun 2022

Fidia Kurniati¹, Ageng Septa Rini², Rizkiana Putri³

¹PMB Fidia Kurniati

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Email: fidia.kurniati@gmail.com

Editor: TMH

Diterima: 04/08/2022

Direview: 23/01/2023

Publish: 28/01/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Fenomena *unmet need* KB bersifat multidimensial karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik demografi, sosial ekonomi, sikap, akses dan kualitas pelayanan. Jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 mencapai 263 juta jiwa. Menurut data dari BKKBN Jawa Barat Tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah pasangan usia subur 1.087.613 sedangkan jumlah yang tidak ber-KB sebesar 130.869 masih sangat banyak yang belum melakukan KB.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan keyakinan, persepsi, sikap terhadap perilaku *unmet need* keluarga berencana pada pasangan usia subur di PMB Bidan Fidia tahun 2022.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Sampel yang digunakan adalah pasangan usia subur yang berperilaku *unmet need*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 92 responden Metode analisis menggunakan aplikasi komputer.

Hasil: Hasil pengujian hipotesis temuan penelitian yaitu keyakinan terhadap perilaku *unmet need* keluarga berencana dengan nilai *p-value* (0,000), persepsi terhadap perilaku *unmet need* keluarga berencana dengan nilai *p-value* (0,000) dan sikap terhadap perilaku *unmet need* keluarga berencana dengan nilai *p-value* (0,006).

Kesimpulan: Terdapat hubungan keyakinan, persepsi dan sikap terhadap perilaku *unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Tahun 202.

Kata kunci: keyakinan, perilaku, persepsi, sikap, *unmet need*.

Pendahuluan

Unmet need KB lama didefinisikan sebagai presentasi wanita kawin atau sudah menikah yang tidak ingin punya anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, namun tidak menggunakan cara atau alat kontrasepsi.¹ Secara umum *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. Persepsi mencakup dua proses yaitu *bottom-up* atau *data driven processing* (aspek stimulus), dan *top-down* atau *conceptually driven processing* (aspek pengetahuan seseorang). Dan sikap sebagai suatu pola perilaku,

tendens atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana.²

Fenomena *unmet need* KB bersifat multidimensial karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik demografi, sosial ekonomi, sikap, akses dan kualitas pelayanan. Salah satu alasan utama kebanyakan orang tidak ingin ber-KB adalah masalah kesehatan dan takut efek samping. Indonesia menduduki peringkat keempat negara dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia setelah China, Amerika Serikat dan India. Jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 mencapai 263 juta jiwa.³ Dari data WHO mengatakan bahwa angka *unmet need* di dunia masih tinggi yaitu (15,8%). Dari hasil data Profil Kesehatan Indonesia angka *unmet need* di Indonesia yaitu (17,6%), angka ini masih terbilang tinggi dari yang ditargetkan oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 - 2019 yaitu (9,91%).⁴ Dari data hasil Profil Kesehatan Jawa Barat menyatakan bahwa Provinsi Jawa Barat masih banyak yang berperilaku *unmet need* KB sebesar (16,2%).⁵ Menurut data dari BKKBN Jawa Barat Tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah pasangan usia subur 1.087.613 sedangkan jumlah yang tidak berKB sebesar 130.869 masih sangat banyak yang belum melakukan KB.³ Dari data hasil Kabupaten Bogor menyatakan bahwa Kabupaten Bogor masih banyak yang berperilaku *unmet need* KB sebesar (25,2%).⁷ Dari data hasil PMB Bidan Fidia menyatakan masih banyak yang berperilaku *unmet need* KB sebesar (27,8%).

Pelayanan Kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan meliputi pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan.^{8,9} Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. KB Pasca persalinan (KBPP) adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode/alat/obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/6 minggu setelah melahirkan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2 (dua). Dari data hasil Profil Kesehatan Jawa Barat menyatakan bahwa provinsi Jawa Barat masih banyak yang berperilaku *unmet need* KB sebesar (16,2%).¹⁰

Menurut Titik Lestari tahun 2015 faktor yang mempengaruhi terjadinya *unmet need* adalah pengetahuan KB, sikap terhadap KB, persepsi, dukungan suami, pilihan terjadi jenis kelamin anak, pengaruh pilihan jumlah dan jenis kelamin anak, pilihan terhadap jumlah anak, motivasi, biaya, ketersediaan layanan kesehatan. Walaupun diketahui bahwa isu sosial, budaya, dan ekonomi merupakan faktor yang menentukan akses universal terhadap pelayanan KB, namun kebijakan, strategi, dan pedoman KB nasional menentukan bagaimana program KB dilaksanakan dan apakah program tersebut memenuhi hak individu dan keluarga.²

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, "Hubungan Keyakinan, Persepsi, Sikap Terhadap Perilaku *Unmet Need* Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di PMB Fidia Tahun 2022.

Metode

Desain penelitian ini berupa deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui keyakinan, persepsi, sikap terhadap perilaku *unmet need* keluarga berencana pada pasangan usia subur Di PMB Fidia Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari 2022 di PMB Bidan Fidia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang berperilaku *unmet need* pada bulan Desember sampai Januari di PMB Fidia Tahun 2022. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 92 orang. Alat penelitian dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuisisioner diisi langsung oleh responden dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data primer. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keyakinan, persepsi, sikap terhadap perilaku *unmet need* keluarga berencana pada pasangan usia subur Di PMB Fidia Tahun 2022

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keyakinan, Persepsi, Sikap terhadap Perilaku *Unmet Need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia

| Variabel | | Frekuensi (F) | Persentase (%) | Total |
|-----------|--------|---------------|----------------|-------|
| Keyakinan | Kurang | 55 | 59,8 | 100 |
| | Baik | 37 | 40,2 | |
| Persepsi | Kurang | 49 | 53,3 | 100 |
| | Baik | 43 | 46,7 | |
| Sikap | Kurang | 53 | 57,6 | 100 |
| | Baik | 39 | 42,2 | |

Berdasarkan tabel 1 menunjukan, bahwa pada variabel perilaku *unmet need* Keluarga Berencana sebagian besar responden yang memiliki perilaku yang kurang dalam *unmet need* KB yaitu sebanyak 51 orang (585,4%), pada variabel keyakinan sebagian besar responden memiliki keyakinan yang kurang sebanyak 55 orang (59,8%). Pada variabel persepsi sebagian besar responden memiliki persepsi yang kurang sebanyak 49 orang (53,3%). Pada variabel sikap sebagian besar responden memiliki sikap yang kurang sebanyak 53 orang (56,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Keyakinan, Persepsi dan Sikap terhadap Perilaku *Unmet Need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia

| No. | Variabel | <i>Unmet Need</i> Keluarga Berencana | | | | Total | | <i>P-Value</i> | <i>OR</i> 95% <i>CI</i> |
|------------------|--------------|--------------------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|----------------|----------------------------|
| | | Kurang | | Baik | | F | % | | |
| | | F | % | F | % | | | | |
| Keyakinan | | | | | | | | | |
| 1. | Kurang | 42 | 76,4 | 13 | 23,6 | 55 | 100 | 0,000 | 2,308 (1,333-3,283) |
| 2. | Baik | 9 | 24,3 | 28 | 75,7 | 37 | 100 | | |
| | Total | 51 | 55,4 | 41 | 44,6 | 92 | 100 | | |
| Persepsi | | | | | | | | | |
| 1. | Kurang | 36 | 73,5 | 13 | 26,5 | 49 | 100 | 0,000 | 5,169 (2,119-12,612) |
| 2. | Baik | 15 | 34,9 | 28 | 65,1 | 43 | 100 | | |
| | Total | 51 | 55,4 | 41 | 44,6 | 92 | 100 | | |

| | | | | | | | | | |
|--------------|--------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|-------|------------------------|
| 1. | Kurang | 36 | 67,9 | 17 | 32,1 | 53 | 100 | | |
| 2. | Baik | 15 | 38,5 | 24 | 61,5 | 39 | 100 | 0,006 | 3,388 (1,426-8,050) |
| Total | | 51 | 55,4 | 41 | 44,6 | 92 | 100 | | |
| Sikap | | | | | | | | | |
| 1. | Kurang | 36 | 67,9 | 17 | 32,1 | 53 | 100 | | |
| 2. | Baik | 15 | 38,5 | 24 | 61,5 | 39 | 100 | 0,006 | 3,388 (1,426-8,050) |
| Total | | 51 | 55,4 | 41 | 44,6 | 92 | 100 | | |

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan keyakinan terhadap perilaku *unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 2,308), artinya keyakinan yang kurang mempunyai peluang sebesar 2,308 kali PUS memiliki perilaku yang kurang dalam *unmet need* KB. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan persepsi terhadap perilaku *unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 5,169), artinya persepsi yang kurang mempunyai peluang sebesar 5,169 kali PUS memiliki perilaku yang kurang dalam *unmet need* KB. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,006 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan sikap terhadap perilaku *unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 3,388), artinya sikap yang kurang mempunyai peluang sebesar 3,388 kali PUS memiliki perilaku yang kurang dalam *unmet need* KB.

Pembahasan

Hubungan Keyakinan terhadap Perilaku *Unmet Need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan yang kurang dengan perilaku *unmet need* KB yang kurang yaitu sebanyak 43 orang (76,4%), sedangkan keyakinan yang baik dengan perilaku *unmet need* KB yang baik yaitu sebanyak 28 orang (75,7%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan keyakinan terhadap perilaku *unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 2,308), artinya keyakinan yang kurang mempunyai peluang sebesar 2,308 kali PUS memiliki perilaku yang kurang dalam *unmet need* KB.

Menurut teori *Lawrence Green* didalam Notoatmodjo yang menyatakan bahwa yang menyebabkan seseorang untuk berperilaku berasal dari pengetahuan, persepsi, nilai, keyakinan dan sikap sebagai salah satu faktor predisposisi dapat memperkuat terjadinya perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang seseorang inginkan.² Menurut teori yang dikatakan oleh Titik Lestari pengaruh dalam pembentukan keyakinan terhadap sikap seseorang adalah keyakinan yang dimiliki seseorang dengan landasan pengetahuan yang baik akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah perilaku tertentu sesuai yang dia individu yakini.² Menurut Penelitian Lilis Lisnawati pada tahun 2016 menyatakan bahwa ada hubungan antara keyakinan dengan kejadian *unmet need*. Kejadian *unmet need* pada variabel keyakinan dalam menggunakan alat kontrasepsi berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada perempuan PUS, hal ini dikarenakan masyarakat telah memahami tentang beberapa alat kontrasepsi sehingga sebagian besar responden meyakini bahwa alat kontrasepsi mampu mengatur jarak, menjarangkan serta membatasi kehamilan.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Siti Nunung Nurjannah, 2016) variabel keyakinan dalam menggunakan alat kontrasepsi berpengaruh dengan kejadian *unmet need* pada perempuan PUS, hal ini dikarenakan masyarakat telah memahami tentang beberapa alat kontrasepsi mampu mengatur jarak, menjarangkan serta membatasi kehamilan. Namun karena sebagian besar suami dari responden tidak berada dirumah atau bekerja diluar kota, maka responden tidak menggunakan alat sebagian responden maupun pasangan berfikir trauma dengan keluhan yang pernah dialami selama menggunakan alat kontrasepsi sebelumnya. Keyakinan merupakan inti dari setiap manusia menunjukkan acuan bagi seseorang untuk menentukan persepsi. Adapun keyakinan yang salah tentang metode atau jasa bersama-sama dengan hambatan sosial adalah penyebab utama *unmet need* pada fase awal program KB ketika prevalensi kontrasepsi rendah. Penyebab yang paling menonjol di Pakistan adalah terhadap *unmet need* adalah hambatan kepercayaan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara keyakinan dengan perilaku *unmet need*. pasangan usia subur yang memahami kontrasepsi dan mengerti tujuan dan fungsi kontrasepsi akan sangat yakin untuk menggunakan kontrasepsi untuk mengatur jarak kehamilan atau menghentikan kehamilan sesuai rencana mereka sehingga tidak menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan. Keyakinan merupakan salah satu acuan seseorang menentukan setiap individu. Keyakinan yang kuat yang dimiliki pasangan usia subur menimbulkan meningkatnya penggunaan KB dan menurunkan angka *unmet need* KB.

Hubungan Persepsi terhadap Perilaku *Unmet Need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi yang kurang dengan perilaku *unmet need* KB yang kurang yaitu sebanyak 36 orang (73,5%), sedangkan persepsi yang baik dengan perilaku *unmet need* KB yang baik yaitu sebanyak 28 orang (65,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan persepsi terhadap perilaku *unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 5,169), artinya persepsi yang kurang mempunyai peluang sebesar 5,169 kali PUS memiliki perilaku yang kurang dalam *unmet need* KB.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Titik Lestari, 2015) yang menyatakan bahwa wanita yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah enggan untuk menggunakan kontrasepsi, dengan alasan karena banyaknya efek samping yang akan dirasakan nanti, dan dampak kesehatan lainnya sehingga mengurangi minat dan motivasi untuk menggunakan KB. Dan menimbulkan banyaknya persepsi dan banyaknya pendapat dari teman sebaya dan orang tua sehingga enggan menggunakan KB karena mengikuti orang sekitar dan arena persepsi yang negatif.² Menurut penelitian (Siti Nunung, 2016) menyatakan bahwa ada hubungan persepsi terhadap *unmet need* KB. persepsi dengan kejadian *unmet need* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi dengan kejadian *unmet need* (*p-value* = 0,322). Hal ini disebabkan sebagian besar responden dengan persepsi baik maupun kurang baik sama-sama mengalami *unmet need* KB. Sikap responden yang baik belum tentu mereka terapkan kedalam sebuah praktik/ perilaku sehingga mereka dengan sikap baik masih mengalami *unmet need*.¹¹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian (paramita, 2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara persepsi dengan kejadian *unmet need*.¹²

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang apa yang dilihat dan didengarkan. Dalam hal ini dengan memberikan informasi yang baik tentang alat kontrasepsi dan konseling KB yang baik maka akan membantu PUS memiliki persepsi positif terhadap pelayanan konseling KB. Menurut indrawati pelayanan konseling KB terdiri dari tiga elemen yakni membina hubungan baik dengan klien, pengambilan keputusan dan pelayanan KB, dan tindak lanjut pertemuan. Setelah dianalisis ketiga elemen tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *unmet need* KB. Mayoritas responden menjawab petugas kesehatan membina hubungan baik dengannya, sehingga pada elemen ini mayoritas memiliki persepsi yang positif. Selanjutnya pada tahap pengambilan keputusan dan pelayanan KB responden memiliki persepsi negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Mawarni, 2016) yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh terhadap *unmet need*. Masih adanya *unmet need* ini menandakan masih terdapat wanita pasangan usia subur yang ingin menunda kehamilan atau ingin membatasi kelahiran akan tetapi tidak menggunakan kontrasepsi. hal ini menunjukkan bahwa untuk responden yang mempunyai persepsi kurang mengenai pelayanan KB dapat menyebabkan secara pasti kejadian *unmet need*. Adanya responden yang berpersepsi kurang baik dalam hal pelayanan KB, yang didukung adanya persentase yang cukup besar terkait dengan jawaban responden terkait dengan persepsi. Petugas kesehatan tidak memberikan informasi tentang macam alat kontrasepsi dan efeknya dengan, petugas kesehatan tidak membantu dalam menentukan alat kontrasepsi yang akan dipakai, Petugas tidak menjelaskan kekurangan dan kelebihan berbagai alat kontrasepsi, penjelasan petugas mengenai KB tidak mudah dimengerti. Dengan demikian konseling pelayanan KB oleh para petugas perlu ditingkatkan, adanya pengaruh antara persepsi dengan kejadian *unmet need*, semakin baik persepsi terhadap pelayanan KB, maka semakin meningkat pelayanan KB.¹³

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan persepsi dengan perilaku *unmet need*. Wanita yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah sangat berbeda pemahamannya dalam menerima informasi, dan sulitnya mendapatkan informasi dan pemahaman yang kurang sehingga semakin negatif persepsinya sehingga menimbulkan banyaknya pendapat dan persepsi untuk tidak menggunakan KB karena kurang lengkapnya informasi yang diterima dan perbedaan dalam penyerapan pengetahuan, namun aktifnya wanita usia subur bertanya terhadap tenaga kesehatan sehingga menambah pengetahuan dan menimbulkan persepsi yang positif maka meningkatkan penggunaan KB dan menurunkan angka *unmet need*.

Hubungan Sikap terhadap Perilaku *Unmet Need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang kurang dengan perilaku *unmet need* KB yang kurang yaitu sebanyak 36 orang (67,9%), sedangkan sikap yang baik dengan perilaku *unmet need* KB yang baik yaitu sebanyak 24 orang (61,5%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,006 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan sikap terhadap perilaku *unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 3,388), artinya sikap yang kurang mempunyai peluang sebesar 3,388 kali PUS memiliki perilaku yang kurang dalam *unmet need* KB.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Titik Lestari, 2015) Sikap merupakan bentuk respon evaluasi atau reaksi perasaan seseorang untuk mendukung atau memilih (*Favorable*) ataupun tidak mendukung (*Unfavorable*). Pasangan suami istri yang mempunyai sikap positif terhadap penggunaan KB, cenderung akan menggunakan kontrasepsi, namun yang bersikap negatif cenderung mengurungkan niatnya untuk tidak menggunakan KB.² Gipson (2007), menemukan di Turkey, pasangan yang setuju dengan KB berpeluang 2,4 kali untuk menggunakan kontrasepsi, data SDKI 2007 menunjukkan bahwa (88%) wanita berstatus kawin melaporkan bahwa wanita usia subur dan suaminya setuju bila suatu pasangan menggunakan kontrasepsi. Hanya (3%) wanita status kawin menyetujui menggunakan KB namun suaminya tidak menyetujui menggunakan KB dan hanya (2%) wanita status kawin tidak menyetujui menggunakan KB namun suaminya menyetujuinya.¹⁴

Menurut penelitian (Alimatul Yudha, 2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap *unmet need* KB. Variabel sikap terhadap dengan kejadian *unmet need* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan kejadian *unmet need* ($p\text{-value} = 0,322$). Hal ini disebabkan sebagian besar responden dengan sikap baik maupun kurang baik sama-sama mengalami *unmet need* KB. Sikap responden yang baik belum tentu mereka terapkan kedalam sebuah praktik/perilaku sehingga mereka dengan sikap baik masih mengalami *unmet need*.¹⁵ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh (Fadyan, 2018) mengatakan bahwa sikap mempengaruhi kejadian *unmet need* KB. Sikap merupakan keadaan mental dan saraf atas kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap yang positif terhadap program KB akan berpengaruh pada psikologi individu dalam penggunaan alat/cara kontrasepsi.¹⁶ Diperkuat dengan penelitian yang diteliti oleh (Khairunnisa dkk, 2018) yang menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku *unmet need* KB. Sikap menunjukkan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peran penting dalam penentuan sikap. Pengetahuan yang dimiliki tentang KB membawa ibu untuk berusaha menjaga kesehatannya sehingga ia berpikir untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini dapat memperbaiki kesehatan tubuh ibu karena kehamilan yang berulang kali dan kehamilan dalam jangka waktu yang terlalu pendek dapat dicegah. Hasil dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan sikap dengan *unmet need* KB pada pasangan usia subur.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku *unmet need*. Sikap menunjukkan tingkah laku yang akan dilakukan setiap individu. Sikap untuk menggunakan kontrasepsi atau dikarenakan cukupnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki sehingga oleh tindakan yang mencerminkan sikap tersebut. sikap positif merupakan kesediaan seseorang untuk bertindak sesuai dengan penilaiannya terhadap konsep KB. Semakin baik sikap seseorang terhadap KB, maka dapat diperkirakan bahwa partisipasinya akan tinggi. Sikap positif menimbulkan meningkatnya penggunaan KB dan menurunkan angka *unmet need* KB.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Keyakinan, Persepsi, Sikap Terhadap Perilaku *Unmet Need* Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di PMB Fidia Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa: 1) Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan

nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan keyakinan terhadap perilaku *unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 2,308), artinya keyakinan yang kurang mempunyai peluang sebesar 2,308 kali PUS memiliki perilaku yang kurang dalam *unmet need* KB. 2) Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$ berarti adanya hubungan persepsi terhadap perilaku *unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 5,169), artinya persepsi yang kurang mempunyai peluang sebesar 5,169 kali PUS memiliki perilaku yang kurang dalam *unmet need* KB. 3) Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan sikap terhadap perilaku *unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar (95% CI = 3,388), artinya sikap yang kurang mempunyai peluang sebesar 3,388 kali PUS memiliki perilaku yang kurang dalam *unmet need* KB.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi manapun.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh responden yang telah bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan penelitian ini mandiri.

References

1. Kartika D, Dwi W. Faktor yang Memengaruhi Unmet Need Keluarga Berencana. *J Biometrika dan Kependud.* 2014;4(1):70–5.
2. Lestari T. Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan. *Yogyakarta Nuha Med.* 2015;4–5.
3. Naibaho F. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018. *J Ekon Sos Hum.* 2021;2(12):20–8.
4. Indonesia KKR. Data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2016. *Pus Data dan Inf Kementerian Kesehatan RI.* 2017;119–21.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017. *Disk Jabarprov.* 2017;52.
6. Rismalinda. Psikologi Kesehatan. Edisi Pert. M A, editor. Jakarta: Trans Info Media; 2017. 493 p.
7. Dinkes Kabupaten Bogor. Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2016. *Cibinong.* 2017;
8. Septalia R, Puspitasari N. Faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. *J biometrika dan Kependud.* 2016;5(2):91–8.
9. Anggraini DD, Hapsari W, Hutabarat J, Nardina EA, Sinaga LRV, Sitorus S, et al. Pelayanan Kontrasepsi. *Yayasan Kita Menulis;* 2021.
10. Indonesia KKR. Profil Kesehatan Indonesia 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.* 2021. 139 p.
11. Nurjannah RHSN. Kejadian unmet need pada perempuan pasangan usia subur (pus) di Kuningan Jawa Barat 2015. *J Bidan.* 2016;2(1):234057.
12. Paramita DF, Thohirun T, Baroya N. Hubungan antara Otonomi Perempuan dan Persepsi terhadap Pelayanan Konseling KB dengan Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (Association between Women's Autonomy and Perception of Counseling Services FP Spouses o. *Pustaka Kesehat.* 2017;5(2):214–22.
13. Uljanah K, Winarni S, Mawarni A. Hubungan Faktor Risiko Kejadian Unmet Need K_b (Keluarga Berencana) di Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Triwulan III Tahun 2016. *J*

- Kesehat Masy. 2016;4(4):204–12.
14. PPNI TPS. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Edisi I. Jakarta: DPP PPNI; 2017.
 15. Huda A, Wardani RS, Purwanti IA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara (Studi di Kelurahan Dadapsari). UNIMUS; 2016.
 16. Fadyan. Hubungan Beberapa Faktor Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Di Kelurahan Bul Lor. 2018;6:105–13.
 17. Khairunnisa I, Purwanti SKM, Wijayanti AC. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Pasangan Usia Subur dalam Mengikuti Program KB di Desa Jaraksari, Kabupaten Wonosobo. Universitas muhammadiyah Surakarta; 2018.